

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pertumbuhan perbiayaan perbankan syariah di Indonesia lebih tinggi selama periode pra krisis ekonomi global, yaitu sebesar 3,46% jika dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah periode pasca krisis ekonomi global yang hanya sebesar 2,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang terjadi penurunan pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia setelah terjadinya krisis ekonomi global tahun 2008. Hal ini juga bisa dilihat dari hasil uji statistik yang dalam jangka panjang krisis ekonomi global berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah.
2. Variabel internal perbankan syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio *Return On Asset* (ROA), dan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Dalam jangka pendek pertumbuhan Dana Pihak ketiga (DPK) dan rasio *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan pertumbuhan pembiayaan, sedangkan rasio NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan. Dalam jangka panjang, pertumbuhan

DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan, dan rasio NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan. Sementara untuk rasio ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan.

3. Variabel eksternal perbankan syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reward* Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), inflasi, dan krisis ekonomi global tahun 2008 sebagai variabel *dummy*. Dari hasil analisis statistik menyatakan bahwa dalam jangka pendek *reward* Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan krisis ekonomi global tahun 2008 tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan, sedangkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan. Dalam jangka panjang, inflasi dan krisis ekonomi global tahun 2008 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah, dan untuk *reward* SBIS tidak berpengaruh signifikan.

B. Saran

1. Pihak internal perbankan syariah agar meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, meningkatkan pengawasan serta pendekatan kepada nasabah pembiayaan guna menurunkan resiko pembiayaan bermasalah, dan memupuk dana pihak ketiga (DPK), karena ketiga faktor internal ini berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan.
2. Faktor inflasi dalam jangka panjang turut berpengaruh terhadap penurunan pertumbuhan pembiayaan. Pemerintah dalam hal ini sebagai pemegang kebijakan perekonomian negara agar dapat mengendalikan inflasi yang stabil sehingga dapat menjaga kestabilan perbankan dalam operasionalnya.
3. Dari perspektif teoritis, perbankan syariah dengan instrumen *profit and loss sharing* lebih baik daripada perbankan konvensional. Untuk menghadapi guncangan perekonomian seperti krisis, perbankan syariah diharapkan lebih baik dalam menerapkan sistem perbankan yang berbasis syariah dalam operasionalnya.
4. Bagi kepentingan penelitian selanjutnya, perlu dilakukan perluasan objek penelitian misalnya menambah objek penelitian yang mencakup perbankan konvensional ataupun perbankan syariah di negara lain, sebagai perbandingan untuk kebijakan pengembangan perbankan syariah di Indonesia.